

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

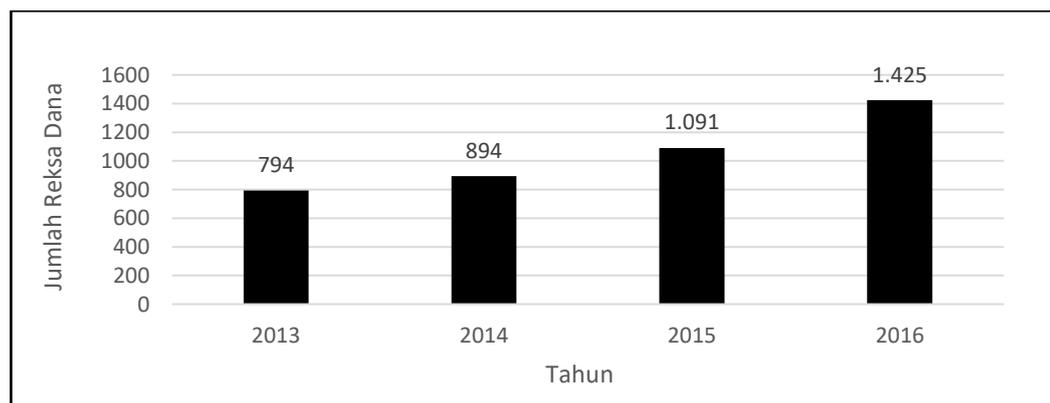
Memasuki era globalisasi seperti zaman sekarang ini mengakibatkan kebutuhan hidup manusia semakin meningkat. Banyaknya kebutuhan hidup yang meningkat maka harus diimbangi dengan penghasilan yang meningkat pula agar kebutuhan hidup yang diperlukan bisa terpenuhi, namun sebaliknya hal tersebut tidak diimbangi dengan penghasilan yang diperoleh. Kondisi seperti ini membuat orang merasakan bahwa penghasilannya kurang untuk memenuhi kebutuhan keberlangsungan hidupnya sehingga orang tersebut berfikir untuk menyisihkan sebagian penghasilannya kedalam suatu wadah investasi yang nantinya memberikan keuntungan di masa yang akan datang.

Pada saat ini banyak *instrument* investasi yang tersedia di pasar modal, hal ini menunjukkan bahwa kebutuhan investasi masyarakat semakin meningkat. Dalam melakukan investasi setiap orang dihadapkan oleh dua faktor yang mempengaruhi investasi yaitu pengembalian (*return*) dan risiko (*risk*). Setiap *instrument* investasi memiliki kelebihan dan kekurangan tersendiri oleh karena itu investor harus memiliki pengetahuan *instrument* investasi sebelum melakukan investasi. Setiap orang yang ingin melakukan investasi dalam bentuk *financial investment* juga dituntut untuk mempunyai strategi, informasi, waktu, pengalaman dan kemampuan berinvestasi, namun kenyataannya tidak semua orang mempunyai strategi informasi, waktu, pengalaman serta modal yang besar untuk melakukan

investasi yang mengakibatkan orang kurang tertarik untuk melakukan investasi dalam bentuk *financial investment*.

Salah satu produk investasi yang tersedia di pasar modal yaitu reksa dana. Reksa dana dapat menjadi salah satu alternatif *instrument* investasi bagi investor baru yang belum banyak memiliki pengetahuan, keahlian, strategi dan waktu dalam mengelola investasi di pasar modal. Dalam reksa dana dikelola oleh manajer investasi yang berbeda hal ini menjadi keuntungan tersendiri bagi investor baru, dan bagi investor yang memiliki keterbatasan waktu dan pengetahuan tentang strategi berinvestasi di pasar modal tidak perlu lagi khawatir atas keuntungan yang akan didapatkan dari investasinya. Para Manajer Investasi membentuk tim manajemen profesional yang berfungsi untuk mengelola dana yang telah terkumpul dari para investor.

Perkembangan reksa dana di Indonesia pada tahun 2013-2016 dapat dilihat pada Gambar 1.1 berikut:



Sumber : Statistik Pasar Modal OJK [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id) tahun 2016(data diolah)

**Gambar 1.1**  
**Perkembangan Reksa Dana di Indonesia**  
**Tahun 2013-2016**

Dari Gambar 1.1 diatas menunjukkan perkembangan reksa dana di Indonesia dari tahun ketahun selalu mengalami peningkatan. Pesatnya pertumbuhan reksa dana di Indonesia membuat para investor mempunyai banyak pilihan untuk melakukan investasi pada reksa dana. Hal ini dapat membuktikan bahwa melakukan investasi pada reksa dana adalah salah satu peluang investasi yang menguntungkan.

Dalam berinvestasi di pasar modal sudah tidak asing lagi dengan konsep *high risk high return* dan masing-masing investor memiliki pemikiran dan tindakan yang berbeda mengenai konsep tersebut. Ada sebagian investor yang lebih memilih mendapatkan hasil yang secukupnya karena risiko yang dihadapi juga relatif kecil. Tetapi, ada juga sebagian investor yang lebih suka dengan tantangan dalam berinvestasi di pasar modal dengan berusaha semaksimal mungkin untuk mendapatkan hasil yang maksimal pula dan tentunya dibarengi dengan risiko yang relatif besar. Di Indonesia menyediakan berbagai jenis reksa dana dan setiap reksa dana tersebut memiliki unsur risiko yang sesuai dengan portofolio investasi yang ada dalam reksa dana tersebut, maka dari itu para investor perlu mengetahui tentang jenis reksa dana dan tujuan apa yang ingin dicapai dalam berinvestasi. Berdasarkan jenisnya investasinya terdapat lima jenis reksa dana yaitu : reksa dana pasar uang, reksa dana pendapatan tetap, reksa dana saham reksa dana campuran dan reksa dana terproteksi.

Reksa dana pasar uang adalah suatu reksa dana yang melakukan kegiatan investasinya penuh pada efek pasar uang. Reksa dana pendapatan tetap adalah reksa dana yang menginvestasikan dananya khusus portofolio obligasi. Reksa dana

saham adalah reksa dana yang menginvestasikan dananya khusus pada portofolio saham-saham perusahaan. Reksa dana campuran adalah reksa dana yang menginvestasikan dananya pada berbagai jenis sekuritas yang berbeda baik di pasar modal maupun di pasar uang. Reksa dana terproteksi adalah reksa dana yang memberikan proteksi atas nilai investasi awal investor melalui mekanisme pengelolaan portofolio (Tandelilin,2010:49-50). Adanya berbagai jenis reksa dana yang tersedia di pasar modal tersebut para investor dapat memilih reksa dana mana yang akan dijadikan investasi sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.

Berikut ini disajikan tabel 1.1 mengenai komposisi NAB Reksa Dana di Indonesia pada Desember 2017 sebagai berikut:

**Tabel 1.1**  
**Komposisi NAB Reksa Dana di Indonesia Desember 2017**

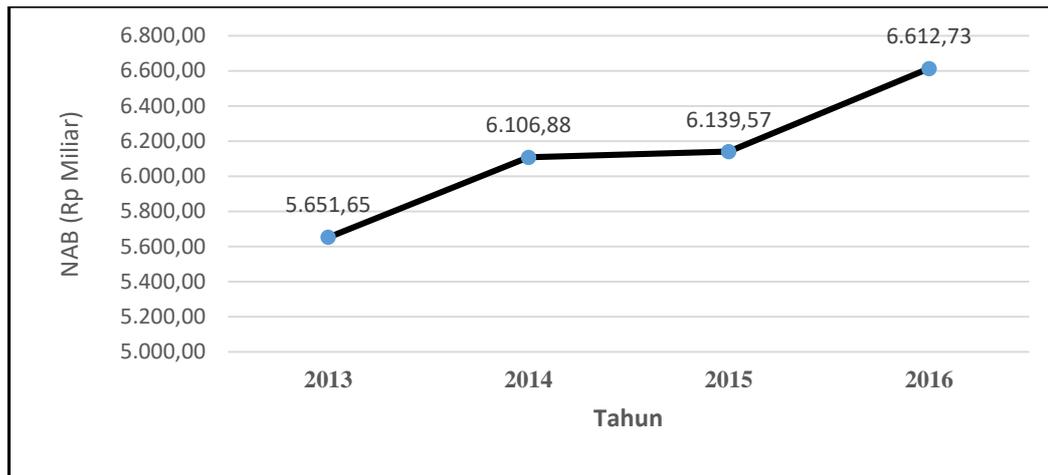
No	Jenis Reksa Dana	Jumlah NAB (Dalam Triliun Rupiah)	Presntase (%)
1	Reksa Dana Saham	120.85	27.39
2	Reksa Dana Pasar Uang	49.82	11.29
3	Reksa Dana Campuran	26.94	6.10
4	Reksa Dana Pendapatan Tetap	107.55	24.38
5	Reksa Dana Terproteksi	112.07	25.40
6	Reksa Dana Indeks	4.00	0.90
7	<i>Exchage Traded Fund</i> (ETF)Saham	2.93	0.66
8	<i>Exchage Traded Fund</i> (ETF)Pendapatan Tetap	5.04	1.14
9	<i>Exchage Traded Fund</i> (ETF)Indeks	0.11	0.02
10	Reksa Dana Syariah	16.43	3.72
11	Reksa Dana Pasar Uang Syariah	2.05	0.46
12	Reksa Dana Pendapatan Uang Syariah	2.44	0,55
13	Reksa Dana Campuran Syariah	4.61	1.04
14	Reksa Dana Terproteksi Syariah	2.52	0.57
15	Reksa Dana Indeks Syariah	0.15	0.03

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan, [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id) tahun 2017 (data diolah)

Berdasarkan tabel 1.1 menunjukkan bahwa reksa dana saham merupakan jenis reksa dana yang memiliki presentase Nilai Aktiva Bersih (NAB) tertinggi dari jenis reksa dana yang lainnya yakni sebesar 27,79 %. Kemudian untuk reksa dana yang memiliki presentase Nilai Aktiva Bersih (NAB) yang paling rendah dari jenis reksa dana lainnya yaitu reksa dana jenis *Exchange Traded Fund* (ETF) Indeks yakni sebesar 0,02 % . Berdasarkan tabel 1.1 diatas maka peneliti memilih reksa dana saham sebagai objek penelitian karena reksa dana saham dapat memberikan pengembalian (*return*) lebih tinggi yang diberikan oleh Manajer Investasi kepada investor yang melakukan investasi pada reksa dana saham. Pengembalian (*return*) yang tinggi juga terdapat risiko yang tinggi pula. Reksa dana saham pada tabel 1.1 memiliki Nilai Aktiva Bersih (NAB) yang paling tinggi dari jenis reksa dana saham lainnya tersebut berdampak pada minat investor untuk melakukan investasi dalam reksa dana saham semakin meningkat karena tingkat potensi *return* yang diberikan Manajer investasi tinggi.

Bagi investor melakukan penilaian terhadap kinerja reksa dana saham merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan karena dengan melakukan penilaian terhadap kinerja reksa dana saham investor dapat mengetahui kemampuan reksa dana saham dalam menghasilkan keuntungan dan bersaing dari reksa dana saham lainnya. Pengembalian (*return*) reksa dana dikenal dengan Nilai Aktiva Bersih (NAB). Salah satu metode yang digunakan dalam melakukan penilaian kinerja reksa dana yang berdasarkan perhitungan Nilai Aktiva Bersih (NAB) yaitu dengan menggunakan metode *Sharpe Ratio* yang dikembangkan oleh William Sharpe.

Berikut ini disajikan Gambar 1.2 mengenai perkembangan kinerja reksa dana saham di Indonesia yang terdaftar di OJK, melaporkan Nilai Aktiva Bersih (NAB) tahunan ke OJK dan mempublikasikan pembaharuan prospektus selama empat tahun berturut-turut dari tahun 2013-2016.



Sumber :Data NAB Tahunan, [pusatdata.kontan.co.id](http://pusatdata.kontan.co.id) tahun 2013-2016 (data diolah )

**Gambar 1.2**  
**Perkembangan Kinerja Reksa Dana Saham**  
**di Indonesia Tahun 2013-2016**

Fenomena bisnis pada perkembangan kinerja reksa dana saham pada Gambar 1.2 menunjukkan bahwa kinerja reksa dana saham di Indonesia pada tahun 2013-2016 mengalami kenaikan pada setiap tahunnya. Hal ini dapat dijadikan bukti bahwa peluang dalam melakukan investasi di reksa dana saham tinggi.

Untuk mengetahui reksa dana saham yang memiliki kinerja yang baik, investor perlu mengetahui beberapa faktor yang dapat dijadikan pertimbangan dalam melakukan investasi, salah satunya yaitu faktor internal. Salah satu faktor internal yang dapat mempengaruhi kinerja reksa dana yaitu ukuran reksa dana.

Ukuran reksa dana merupakan indikator yang penting yang perlu dipertimbangkan dalam menilai kinerja reksa dana. Menurut Elton dan Gruber

(1995) dalam Hermawan dan Wiagustini (2016:8-9) besar kecilnya ukuran reksa dana mempresentasikan jumlah kapitalisasi reksa dana. Ukuran reksa dana yang lebih besar dapat menikmati skala ekonomi yang menyebabkan biaya rendah sehingga memberikan *return* yang lebih tinggi dibandingkan dengan ukuran reksa dana yang kecil. Sehingga ukuran reksa dana yang besar akan mampu memberikan kinerja yang baik pada reksa dana.

Selain ukuran reksa dana ada juga faktor yang perlu dipertimbangkan dalam penilaian kinerja reksa dana yakni dengan menganalisis pada laporan keuangan yang menggunakan rasio keuangan. Dalam penelitian ini menggunakan salah satu rasio solvabilitas yaitu *Debt to Equity Ratio*. Menurut Kasmir (2013:151) *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dan ekuitas. Rasio ini dicari dengan membandingkan antara seluruh utang dengan seluruh ekuitas. Semakin tinggi rasio ini maka semakin tinggi risiko finansialnya dan dapat diartikan bahwa solvabilitas reksa dana tersebut lemah dan akan mempengaruhi kinerja.

Peneliti menghubungkan hasil penelitian mengenai bagaimana pengaruh *size* reksa dana terhadap kinerja reksa dana saham. Hermawan dan Wiagustini (2016) menyimpulkan bahwa “ukuran reksa dana tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja reksa dana saham”. Sedangkan menurut Asriwahyuni (2017) menyimpulkan bahwa ” ukuran reksa dana berpengaruh positif pada kinerja reksa dana saham”. Dari pernyataan diatas terjadi *research gap* yang menarik untuk diteliti lebih lanjut.

Penelitian berikut ini menunjukkan bagaimana pengaruh *Size* terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER). Penelitian yang dilakukan oleh Arifin (2015) menyimpulkan bahwa Ukuran(*Size*) mempunyai pengaruh terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER).

Penelitian selanjutnya menunjukkan bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap kinerja Reksa Dana Saham. Penelitian yang dilakukan oleh Kusnadi,dkk (2014) menyimpulkan bahwa *Debt Equity Ratio* (DER) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja reksa dana saham

Berdasarkan uraian latar belakang dan *research gap* dari penelitian terdahulu, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Size* terhadap Kinerja melalui *Debt to Equity Ratio* Pada Reksa Dana Saham di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016 ”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dijelaskan di atas, maka permasalahan yang akan dibahas pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Size* berpengaruh terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) pada reksa dana saham di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016?
2. Apakah *Size* berpengaruh terhadap Kinerja pada Reksa Dana Saham di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016?
3. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh langsung terhadap Kinerja pada Reksa Dana Saham di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016?
4. Apakah *Size* berpengaruh terhadap Kinerja melalui *Debt to Equity Ratio* (DER) pada Reksa Dana Saham di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka dapat diketahui tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Size* terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) pada reksa dana saham di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Size* terhadap Kinerja pada Reksa Dana Saham di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Kinerja pada Reksa Dana Saham di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Size* terhadap Kinerja melalui *Debt to Equity Ratio* (DER) pada Reksa Dana Saham di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti Selanjutnya  
Hasil penelitian diharapkan sebagai menambah wawasan pengetahuan dan bukti empiris mengenai pengaruh *size* terhadap kinerja melalui *Debt to Equity Ratio* Pada Reksa Dana Saham di Bursa Efek Indonesia.
2. Bagi Investor  
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan informasi mengenai kinerja reksa dana di Indonesia dan sebagai pertimbangan untuk memilih produk reksa dana mana yang memiliki kinerja yang baik.

### 3. Bagi Manajer Investasi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan informasi mengenai pengaruh variabel-variabel dalam penelitian ini serta dapat dijadikan pertimbangan dalam menilai kinerja reksa dana yang dikelola oleh Manajer Investasi agar bisa menentukan langkah selanjutnya dalam meningkatkan kinerja reksa dana.